

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian pesyaratan analisis data, pengujian hipotesis penelitian. Pada akhir bab ini, terdapat penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data variabel media audio visual dilihat dari sekolah yang menggunakan media audio visual atau tidak di kegiatan pembelajarannya. Pada variabel ini, diambil dua kelompok, yaitu kelompok media audio visual dan kelompok non media audio visual.

Deskripsi data merupakan uraian hasil penelitian data kreativitas anak dengan penggunaan media audio visual dan data kreativitas anak yang tidak menggunakan media audio visual. Selain itu juga dijelaskan mengenai rentangan nilai, nilai rata-rata (mean), median, modus, dan distribusi frekuensi dari data tersebut dalam bentuk tabel serta grafik histrogram yang memudahkan untuk memahami deskripsi data.

Data ini mendeskripsikan hasil skor kreativitas anak usia 5-6 tahun yang menggunakan media audio visual dan tidak menggunakan media audio

visual. Sampel yang diambil berjumlah 40 dengan 20 sampel per kelompoknya.

1. Data Hasil Kreativitas anak usia 5 -6 tahun pada kelompok Media Audio Visual (Kelompok Coba)

Data ini mendeskripsikan hasil skor kreativitas anak usia 5- 6 tahun dengan penggunaan media audio visual yang memiliki responden sebanyak 20. Data ini mendapatkan hasil untuk nilai maksimum sebesar 35, nilai minimum 28, nilai mean 31.5 , nilai median 32, nilai modus 33 , nilai varians 6.368421, dan nilai standar deviasi 2.523573. Skor yang diperoleh dari kelompok media audio visual tersebut kemudian dideskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun
pada Kelompok Media Audio Visual

Keterangan	Hasil perhitungan
N	20
Nilai Maksimum	35
Nilai Minimum	28
Mean	31,5
Median	32

Modus	33
Varians	6,368421
Standar Deviasi	2,523573

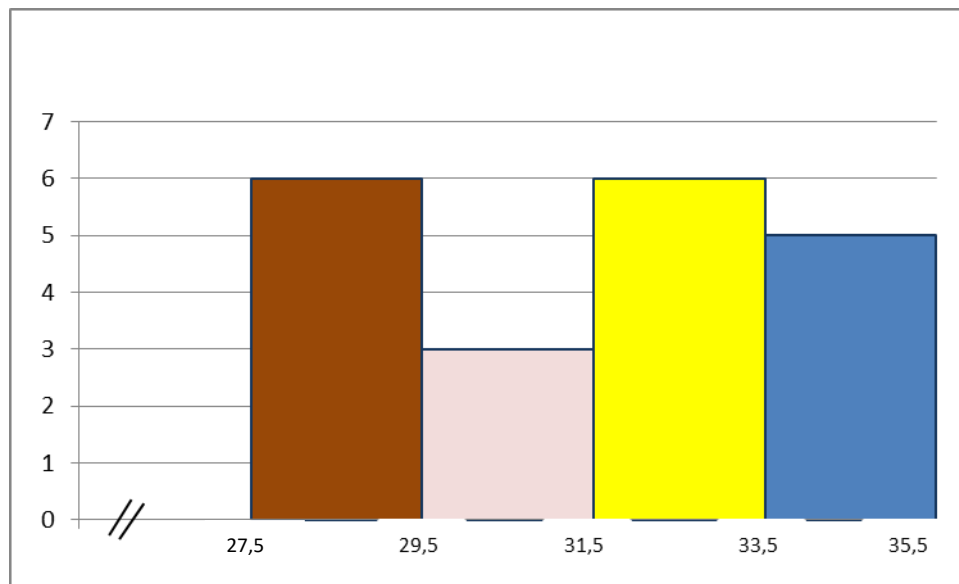
Dari skor minimum dan maksimum tersebut, diperoleh rentang skor 7, interval kelasnya 2 dan banyaknya kelas interval 4. Data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kreativitas pada kelompok media audio visual:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kreativitas Anak Usia 5 -6 tahun pada Kelompok
Media Audio Visual

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frek. Absolut	Frek. Kumulatif	Frek. Relatif
28 - 29	27,5	29,5	6	6	30%
30 - 31	29,5	31,5	3	9	15%
32 - 33	31,5	33,5	6	15	30%
34 - 35	33,5	35,5	5	20	25%
Jumlah			20	20	100%

Tabel tersebut menunjukkan frekuensi absolut dan frekuensi relatif dari masing-masing nilai. Jumlah responden yang berada di bawah rata-rata yaitu 30% (9 responden), responden yang terdapat di bawah kelas rata-rata yaitu 30% (9 responden) dan yang berada di atas kelas rata-rata yaitu 70% (21 responden).

Distribusi frekuensi Kreativitas anak usia 5-6 tahun dengan penggunaan media audiovisual pada tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Kreativitas Anak Usia 5 – 6 tahun pada kelompok Media Audio Visual

2. Data Hasil Kreativitas anak Usia 5 – 6 Tahun pada kelompok non Media Audio Visual (Kelompok Pembanding)

Data ini mendeskripsikan hasil skor kreativitas anak usia 5 -6 tahun dengan non media audio visual yang memiliki responden 20 anak usia 5 – 6 tahun terdiri dari nilai maksimum 29, nilai minimum 16, nilai mean 23,55, nilai median 24,5, nilai modus 25, nilai varians 11,734 dan standar deviasi 3,4255.

Skor yang diperoleh dari anak tersebut kemudian dideskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Kreativitas anak usia 5 – 6 tahun pada
Kelompok non Media Audio Visual

Keterangan	Hasil perhitungan
N	20
Nilai Maksimum	29
Nilai Minimum	16
Mean	23,55
Median	24,5
Modus	25
Varians	11,734
Standar Deviasi	3,4255

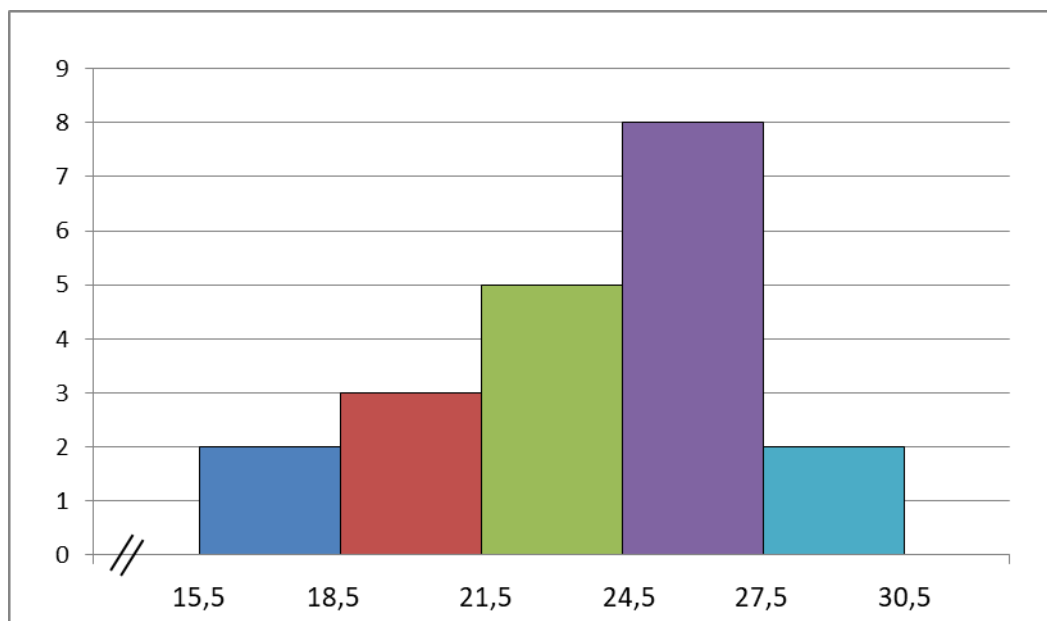
Dari skor minimum dan maksimum tersebut, diperoleh rentang skor 13, interval kelasnya 3 dan banyaknya kelas interval 5. Data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi Kreativitas anak usia 5 – 6 tahun dengan non media audio visual:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kreativitas anak usia 5 - 6 Tahun pada Kelompok
non Media Audio Visual

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frek. Absolut	Frek. Kumulatif	Frek. Relatif
16 – 18	15,5	18,5	2	2	10%
19 – 21	19,5	21,5	3	5	15%
22 – 24	21,5	24,5	5	10	25%
25 – 27	24,5	27,5	8	18	40%
28 - 30	27,5	30,5	2	20	10%
Jumlah			20	20	100%

Tabel tersebut menunjukkan frekuensi absolut dan frekuensi relatif dari masing-masing nilai. Jumlah responden yang berada di bawah rata-rata yaitu 40% (8 responden), responden yang terdapat di bawah kelas rata-rata yaitu 40 % (8 responden) dan yang berada di atas kelas rata-rata yaitu 60% (12 responden).

Distribusi frekuensi kreativitas anak usia 5-6 tahun dengan non media audio visual pada tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Kreativitas anak Usia 5- 6 tahun pada Kelompok Non Media Audio Visual

B. Pengujian Pesyaratan Analisis

Data yang sudah didapat pada penelitian harus diuji dengan menggunakan berbagai uji persyaratan analisis data. Dalam persyaratan analisis data, dilakukan pemeriksaan data yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (*Fisher*). Setelah data tersebut dianalisis, barulah kemudian dilakukan uji hipotesis (uji statistik) yang menggunakan uji-t. Berikut ini penjelasan dan hasil dari masing-masing uji tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu proses pengujian statistik yang penting dalam menganalisis data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas pada sampel. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Lilliefors* pada kedua kelompok yang meliputi kelompok coba, dan kelompok pembanding. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jika hasil perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian, maka dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil perhitungan tidak sesuai dengan kriteria maka sampel tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Kreativitas Anak Usia 5 -6 tahun dengan Media Audio Visual (Kelompok Coba)

Uji normalitas ini dilakukan pada kelompok media audio visual untuk mengetahui apakah sampel atau data yang diambil pada kelompok coba tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan kriteria pengujian, data pada kelompok coba dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sebaliknya data pada kelompok media audio visual tidak berdistribusi normal apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$. Adapun hasil pengujian uji normalitas digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun
dengan media Media Audio Visual

Kelompok Coba	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kreativitas anak usia 5-6 tahun dengan Media Audio Visual	0,189	0,190	Berdistribusi normal

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan uji normalitas dengan hasil $L_{hitung} = 0,189$ dan $L_{tabel} = 0,190$, maka $L_{hitung} = 0,189 < L_{tabel} = 0,190$. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan kriteria yang ada, maka data kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kelompok media audio visual berdistribusi normal. Dengan demikian semua perbedaan-perbedaan yang ada di populasi anak kelompok media audio visual sudah diwakili oleh sampel.

Data kreativitas anak usia 5-6 dengan media audio visual berdistribusi normal, juga menggambarkan bahwa antara mean, modus dan median data tersebut memiliki perbedaan nilai yang tidak terlalu signifikan yaitu mean sebesar 31.5, modus sebesar 33 dan median sebesar 32.

b. Uji Normalitas Data Hasil Kreativitas anak Usia 5-6 tahun dengan non Media Audio Visual (Kelompok Pemanding)

Uji normalitas ini digunakan pada kelompok non media audio visual untuk mengetahui apakah data dalam kelompok non media audio visual berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan kriteria pengujian, data pada kelompok non media audio visual dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sebaliknya, data pada kelompok non media audio visual tidak berdistribusi normal apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$. Adapun hasil pengujian uji normalitas digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun dengan non Media Audio Visual

Kelompok Pemanding	L_o	L_{tabel}	Kesimpulan
Kreativitas Anak Usia 5 – 6 tahun dengan non media Audio Visual.	0,1360	0,190	Berdistribusi normal

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan uji normalitas dengan hasil $L_{hitung} = 0,1360$ dan $L_{tabel} = 0,190$, maka $L_o = 0,1360 < L_{tabel} = 0,190$. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan kriteria tersebut, maka data kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kelompok non media audio visual berdistribusi normal. Dengan demikian

semua perbedaan-perbedaan yang ada di populasi anak kelompok non media audio visual sudah diwakili oleh sampel.

Data kreativitas anak usia 5 – 6 tahun pada kelompok non media audio visual digambarkan dengan antara mean, modus dan median data tersebut memiliki perbedaan nilai yang tidak signifikan yaitu mean 23,55 , median 24.5 dan modus 25.

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan pengujian normalitas dan mengindikasikan bahwa populasi normal, maka untuk selanjutnya perlu melakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal. Dengan pengujian homogenitas dapat diketahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher*. Hasil dari pengujian ini didapatkan dengan membagi varians terbesar data hasil penelitian dengan varians terkecil data hasil penelitian, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan kebebasan masing-masing kelompok sebanyak 20. Data menunjukkan kelompok pembanding dengan data varians terbesar dan kelompok coba dengan varians data terkecil. Kriteria pengujian adalah populasi varians dua kelompok

sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, F_{tabel} adalah 2,17. Data sampel dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, namun apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ data sampel dikatakan tidak homogen. Rangkuman uji homogenitas kedua kelompok dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rangkuman Pengujian Homogenitas Data Kreativitas Anak
Usia 5 – 6 tahun

Kelompok	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
E (Coba)	6,368421	$\frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$		
P	11,73421	$\frac{11,7342}{6,3684}$	2,17	Homogen
		= 1,842562		

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat varians terbesar dari penelitian yaitu, 11,73421 dan varians terkecil penelitian yaitu 6,368421. Dari hasil tersebut didapatkan F_{hitung} sebesar 1,842562. Hal ini berarti F_{hitung} (1,842562) < F_{tabel} (2,17), dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel kelompok penelitian tersebut dinyatakan homogen. Antara sampel kelompok penelitian dinyatakan homogen, hal ini memiliki arti bahwa antara sampel kelompok coba dan

kelompok pembanding berasal dari populasi yang homogen yaitu sampel mempunyai karakter yang sama.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan setelah mengetahui data telah berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji-t yaitu uji perbedaan dua buah mean atau rata-rata sampel dengan kriteria apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Adapun rangkuman hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Perhitungan hasil uji-t	15,77	1,68	$T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 15,77 dan t_{tabel} sebesar 1,68. Hasil tersebut berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, jadi terdapat

pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa kreativitas kelompok media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan kreativitas kelompok non media audio visual. Hal ini dilihat dari jumlah perhitungan skor yang didapatkan pada kelompok media audio visual sebesar 630 sementara pada kelompok non media audio visual sebesar 471. Perbedaan juga dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata pada kelompok media audio visual sebesar 31,5 sementara pada kelompok non media audio visual sebesar 23,5. Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kelompok media audio visual lebih tinggi dibandingkan kelompok non media audio visual.

Hasil perhitungan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji-t mendapatkan hasil t_{hitung} antara kelompok media audio visual dan kelompok non media audio visual bahwa terdapat perbedaan kreativitas anak usia 5-6 tahun antara kedua kelompok tersebut. Hasil hitung yang didapatkan melalui uji hipotesis uji-t memiliki hasil t_{hitung} 15,77 dengan t_{tabel} 1,68 yang dapat diartikan

bahwa perolehan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang diartikan bahwa H_1 yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kreativitas anak usia 5 – 6 tahun diterima.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, anak pada kelompok media audio visual terlihat lebih kreatif jika dibandingkan dengan anak pada kelompok non media audio visual. Pada anak kelompok media audio visual, anak cenderung lebih aktif. Mereka lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat jika ditanya oleh guru. Kepercayaan diri lain yang ditunjukkan oleh anak pada kelompok media audio visual ketika mereka berani dalam memimpin doa dan ketika mengutarakan hal-hal yang diminta oleh gurunya. Anak pada kelompok media audio visual cenderung lebih gigih dalam mengerjakan pekerjaannya dan tidak mudah menyerah.

Penggunaan media audio visual pada kelompok media audio visual berupa video edukatif yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Contohnya, jika sedang belajar mengenai hewan sapi, maka video yang digunakan sesuai dengan tema sapi tersebut. Guru menyajikan video yang memperlihatkan bagaimana karakteristik dan kehidupan sapi di alamnya. Selain video yang sesuai dengan tema pembelajaran, guru juga memberikan video edukatif lain seperti kisah-kisah tauladan Nabi

dan Rasul yang ditonton saat anak istirahat makan siang atau saat menunggu kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak salah satunya penggunaan media audio visual, dimana pada kelompok anak yang menggunakan media audio visual diketahui kreativitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak menggunakan media audio visual. Pada kelompok media audio visual anak-anak lebih percaya diri ketika menceritakan gambar yang mereka buat pada instrumen orisinalitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Torrance dalam Safaria⁶⁹ bahwa ciri-ciri anak kreatif adalah memiliki kepercayaan diri. Sementara itu, pada kelompok non media audio visual, anak-anak akan menceritakan mengenai hal yang digambar jika ditanya oleh guru atau peneliti.

Ciri anak kreatif lainnya menurut Torrance adalah anak tidak mudah menyerah yang sejalan dengan keadaan lapangan pada kelompok anak media audio visual. Mereka tidak mudah menyerah dan berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika ada hal yang tidak mereka pahami, mereka akan bertanya ke guru dan melanjutkan lagi hingga selesai. Hal ini sedikit berbeda dengan kelompok non media audio visual. Guru harus mengajak anak

⁶⁹ Triantoro Safaria, *Creativity Quotient*, (Yogyakarta : Platinum, 2005), hal 35

dan melakukan pendekatan lebih agar anak mau menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sejalan dengan teori Dimensi Kreativitas yang dikemukakan oleh Rhodes, pemberian stimulasi untuk merangsang kreativitas termasuk ke dalam dimensi kreativitas yang ketiga, yaitu dorongan. Dorongan merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan baru upaya menjadi diri sepenuhnya⁷⁰. Bentuk dorongan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menyediakan media audio visual khususnya video edukatif yang dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan anak. Pada kelompok non media audio visual, terlihat kurang mampunya anak dalam memecahkan masalah. Contohnya, ketika diminta untuk menyelesaikan pekerjaan, mereka langsung menjawab tidak bisa dan guru harus membujuk anak agar mau mengerjakan. Terlihat juga kurang orisinalnya ide yang mereka tuangkan, karena yang mereka gambarkan hampir sama antara satu anak dengan yang lain.

Rachmawati (2005) berpendapat bahwa terdapat empat hal yang diperhitungkan dalam kreativitas, salah satunya memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya. Penggunaan media audio visual di sekolah merupakan salah satu

⁷⁰ Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas anak Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1999, hal 37

upaya yang dilakukan sekolah untuk memberikan rangsangan mental pada aspek kognitif terhadap anak didik agar kreativitasnya dapat berkembang.

Menurut Dale dalam Arsyad, bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil temuan lapangan pada kelompok media audio visual. Guru tidak hanya membiarkan anak menonton video, melainkan menjelaskan juga mengenai adegan atau hal yang sedang terjadi di video. Anak tidak hanya menonton tetapi juga mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah video selesai, guru dan anak juga melakukan diskusi mengenai video yang telah ditonton. Guru memberikan pertanyaan yang merujuk pada video yang kemudian dijawab oleh anak.

Pada kelompok media audio visual, sekolah telah menerapkan rangsangan mental dengan menyediakan media audio visual dalam kegiatan pembelajarannya. Penggunaan media audio visual berupa video edukatif dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan anak. Ketika anak menonton video, terjadi proses informasi yang didapatkan melalui kedua indera tersebut. Hal ini berkaitan dengan aspek kognitif anak yang termasuk kreativitas didalamnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan di antaranya:

1. Penelitian hanya dilakukan di dua sekolah wilayah kelurahan Rawamangun, yaitu sekolah TK Islam Al-Azhar 13 Rawamangun dan TK Bintang Kecil Rawamangun. Sehingga generalisasi hanya berlaku untuk populasi yang berkarakteristik sama dengan sampel penelitian ini.
2. Variabel terikat yaitu kreativitas anak usia 5-6 tahun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh media audio visual, tetapi ada kemungkinan hal lain yang dapat mempengaruhi kreativitas seperti peran orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas mengenai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kreativitas anak usia 5 – 6 tahun.
3. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Ex Post Facto yang hanya melihat hal-hal yang sudah terjadi. Peneliti tidak memberikan intervensi atau treatment pada kelompok sampel. Jadi, masih ada kemungkinan pengaruh lain terhadap kreativitas selain penggunaan media audio visual di sekolah.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka pada penggunaan ataupun pengambil keputusan yang akan mengembangkan hasil penelitian ini, diharapkan untuk dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini tetap dipandang sebagai suatu kenyataan empirik yang dapat dipertanggung jawabkan dikarenakan penelitian ini dilakukan berdasarkan metodologi penelitian.